

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan,
Sektor Teknologi, Sektor Properti & *Real Estate*, dan Sektor Transportasi &
Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

(Skripsi)

Oleh

NABILLA DWI RAPHELANDA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF FRAUD HEXAGON IN DETECTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD

***(Empirical Studies on Companies in the Health Sector, Financial Sector,
Technology Sector, Property & Real Estate Sector, and Transportation &
Logistics Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020)***

By

NABILLA DWI RAPHELANDA

Financial statements serve as the main parameter to inform the company's performance. The significant influence of financial statements encourages cases of fraud or manipulation in financial statements as disclosed by ACFE (2020) that financial statement fraud is the highest level of category of fraud that causes the highest losses. The purpose of this study is to test, analyze, and obtain empirical evidence of financial statement fraud that is influenced by the fraud hexagon in the form of personal financial need as a stimulus proxy variable, change of directors as a proxy capability variable, cooperation with government projects as a proxy collusion variable, effective monitoring as an opportunity proxy variable, change in auditor as rationalization proxy variable, and frequent number of CEO's picture as ego proxy variable. The research method used is logistic regression analysis. The research sample is companies in the health sector, financial sector, technology sector, property & real estate sector and transportation & logistics which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020. Total sample used is 221 companies with 442 samples taken based on the purposive sampling method. The results of the study prove that effective monitoring as a proxy opportunity variable has a negative effect on financial statement fraud. While personal financial need as a stimulus proxy variable, change of directors as a proxy capability variable, cooperation with government projects as a collusion proxy variable, change in auditors as a rationalization proxy variable, and frequent number of CEO's picture as ego proxy variable have no positive effect on financial statement fraud. Based on this research, management is advised to carry out effective supervision so as not to provide opportunities for financial statement fraud, and companies should inform financial statements that describe the actual condition and performance of the company.

Keywords: Fraud Hexagon, Financial Statement Fraud, Personal Financial Need, Change of Directors, Cooperation with Government Projects, Collusion, Effective Monitoring, Change in Auditor, and Frequent Number of CEO's Picture.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan,
Sektor Teknologi, Sektor Properti & *Real Estate*, dan Sektor Transportasi &
Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)

Oleh

NABILLA DWI RAPHELANDA

Laporan keuangan berfungsi sebagai parameter utama untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Pengaruh yang signifikan dari laporan keuangan mendorong terjadinya kasus kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan sebagaimana diungkapkan ACFE (2020) bahwa *financial statement fraud* menjadi kategori level tertinggi *fraud* yang menyebabkan kerugian tertinggi. Tujuan penelitian ini untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti secara empiris *financial statement fraud* yang dipengaruhi oleh *fraud hexagon* berupa *personal financial need* sebagai variabel proksi *stimulus*, pergantian direksi sebagai variabel proksi *capability*, kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi *collusion*, *effective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity*, *change in auditor* sebagai variabel proksi *rationalization*, dan *frequent number of CEO's picture* sebagai variabel proksi *ego*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Sampel penelitian adalah perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate* dan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Total sampel yang digunakan adalah 221 perusahaan dengan 442 sampel yang diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa *effective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan *personal financial need* sebagai variabel proksi *stimulus*, pergantian direksi sebagai variabel proksi *capability*, kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi *collusion*, *change in auditor* sebagai variabel proksi *rationalization*, dan *frequent number of CEO's picture* sebagai variabel proksi *ego* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan penelitian ini, manajemen disarankan melakukan pengawasan yang efektif agar tidak memberikan peluang terjadinya *financial statement fraud*, serta perusahaan hendaknya menginformasikan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon, Financial Statement Fraud, Personal Financial Need, Pergantian Direksi, Kerja Sama dengan Proyek Pemerintah, Collusion, Effective Monitoring, Change in Auditor, dan Frequent Number of CEO's Picture.*

**ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI
FINANCIAL STATEMENT FRAUD
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan,
Sektor Teknologi, Sektor Properti & *Real Estate*, dan Sektor Transportasi &
Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

Oleh

NABILLA DWI RAPHELANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *FRAUD HEXAGON* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Teknologi, Sektor Properti & *Real Estate*, dan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**

Nama Mahasiswa : **Nabilla Dwi Raphelanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1811031018**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si, Ak., CA.
NIP 19700817 199703 2002


Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.
NIP 231074821209201

2. Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.Akt.
NIP 19751026 200212 2002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

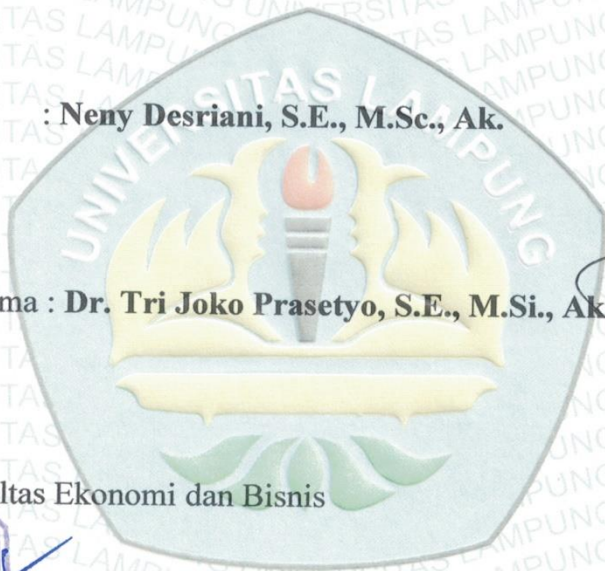
Ketua : Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA.



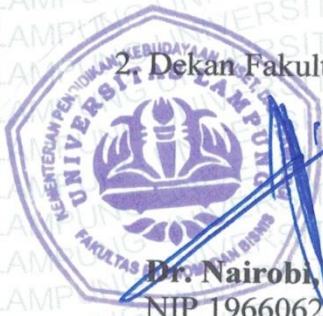
Sekretaris : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.



Penguji Utama : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Oktober 2022

**PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabilla Dwi Raphelanda

NPM : 1811031018

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Fraud Hexagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Teknologi, Sektor Properti & *Real Estate*, dan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung,
Penulis



Nabilla Dwi Raphelanda
NPM 1811031018

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 30 Mei 2000 dengan nama lengkap Nabilla Dwi Raphelanda dan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Almarhum Sailan Azhari dan Ibu Surheni.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN I Sukarame pada tahun 2006-2012, setelah itu penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTSN 2 Bandar Lampung pada tahun 2012-2015, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2015- 2018.

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi FEB Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis tergabung anggota Bidang II HIMAKTA FEB Unila. Pada tahun 2021 penulis berhasil meraih prestasi dengan menjuarai lomba akuntansi internasional sebagai 1st Winner International Accounting Competition yang diselenggarakan oleh Binus University dan Tunku Abdul Rahman College. Penulis juga berkesempatan Magang Merdeka pada PT Great Giant Pineapple dan PT Hashmicro Solusi Indonesia.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Shalawat teriring salam selalu di sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Sailan Azhari dan Ibunda Surheni.

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

Saudara tersayang, Salsa dan Kak Aldi yang selalu membantu serta memberikan doa dan dukungan selama ini.

Seluruh keluarga, sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Jalani saja nanti juga sampai. Berdoa saja nanti juga dikabulkan. Berusaha saja nanti juga berhasil. Belajar saja nanti juga paham. Tak perlu cemas soal masa depan, setiap langkah dan takdir terbaikmu sudah Allah perhitungkan”.

(Unknown)

“Mungkin tidak lebih cepat, tapi aku senang melaluinya. Mungkin lebih banyak lelah, tapi aku menikmati. Tidak ada jalan tol, tapi perjalanan ini membuatku tangguh. Semoga saat aku sampai, aku menjadi yang tidak tumbang dihadap badai. Aku telah melatih diriku sebaik-baiknya.”

(boycandra)

“Try your best then feel how the universe works”
(Nabilla Dwi Raphelanda)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Fraud Hexagon* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Teknologi, Sektor Properti & *Real Estate*, dan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, doa dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan

motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, para pegawai serta staf keamanan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Teristimewa kedua orang tuaku tercinta, Bapak Alm. Sailan Azhari dan Ibu Surheni yang memberikan kasih sayang yang tulus, doa tiada henti, dukungan, motivasi serta nasihat dalam mencapai cita-cita. Semoga ayahanda tenang disana dan teruntuk Ibu tersayang senantiasa diberikan keberkahan dan kesehatan.
11. Kakakku tersayang, Rinaldi R.U. dan adek tersayang Salsabilla Tria R. yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan selama ini.
12. Seluruh keluarga besar Alwi dan Apan Suri, Ica, Vera, Pakhri, Pasya, Radit, Yuk Lia, Om Badrunsyah, Bunda Eli, Kak Joni, Ayuk Nopri, Nenek Syifa, Nenek Dharma dan Mang Adi, serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi, serta nasihat yang telah kalian berikan kepadaku.
13. Untuk *sahabatku terlope-lope* Afra Rahmania Santi dan Hendri Prayoga yang paling berperan penting dan selalu ada dalam perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini dan juga selalu *notice* ketidakhadiranku dan membantu membangunkan aku.
14. Teman-temanku Tadika Mesra yang juga berperan penting dalam kehidupan perkuliahan hingga skripsi terutama Oni Mirfa, Luisa Gracia, Mirtha Meira Yasifa, dan Tari Kusunawati yang selalu *notice*

- aku belum hadir. Terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabatku SCWANJAS, terimakasih atas doa, dukungan dan canda tawa yang dibagikan selama ini.
 16. Teruntuk sahabat seperjuangan nax kechayangan bunda terutama Erza, Ayu, Putri, dan Feby terimakasih atas doa, dukungan, motivasi dan bantuan selama sekolah menengah atas sampai proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
 17. Almamaterku tercinta yang kubanggakan Universitas Lampung.
 18. Terkhusus Mamahku tercinta, terimakasih atas kasihmu yang tak terhingga sepanjang masa demi memperjuangkan hidup kami. Terimakasih sudah mengantarkan aku hingga memperoleh gelar ini. Terimakasih sudah menjadi ibu yang hebat ya mah.
 19. Terkasih diriku sendiri, Nabilla Dwi Raphelanda, terimakasih sudah bertahan, terimakasih atas lelahmu, terimakasih perjuanganmu, terimakasih telah bangkit dan memperbaiki dirimu, terimakasih sudah tidak menyerah, terimakasih telah terus berjalan. Semoga kelak semua yang telah kau korbankan terbayarkan. Semoga sukses. Semoga yang kau semogakan tersemogakan. Ketika yang kau cita-citakan tak berjalan dengan semestinya, satu pesanku tetap jadi Nabilla yang tangguh dan menerima dengan lapang dada. Cukupkan Allah sebagai penolongmu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandarlampung,

Penulis,

Nabilla Dwi Raphelanda

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	10
2.1.2. <i>Financial Statement Fraud</i>	11
2.1.3. <i>Fraud Hexagon</i>	12
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Pengembangan Hipotesis	18
2.3.1 Pengaruh <i>personal financial need</i> sebagai variabel proksi <i>stimulus</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	18
2.3.2. Pengaruh pergantian direksi sebagai variabel proksi <i>capability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	19
2.3.3. Pengaruh kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi <i>collusion</i> terhadap <i>financial statement</i> <i>fraud</i>	20
2.3.4. Pengaruh <i>effective monitoring</i> sebagai variabel proksi <i>opportunity</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	21
2.3.5. Pengaruh <i>change in auditor</i> sebagai variabel proksi <i>rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	22
2.3.6. Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> sebagai	

variabel proksi <i>ego</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	23
2.4. Kerangka Penelitian	24
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Metode Pengumpulan Data	25
3.4. Skala Pengukuran Variabel	26
3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1. Metode Analisis Regresi Logistik.....	29
3.5.2. Langkah-langkah Analisis.....	30
3.5.3. Uji Hipotesis	31
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1. Hasil	32
4.1.1. Deskriptif Data	32
4.1.2. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	37
4.1.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	37
4.1.4. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi	38
4.1.5. Hasil Uji Klasifikasi	39
4.1.6. Hasil Uji Regresi Logistik.....	40
4.2. Pembahasan.....	42
4.2.1. Pengaruh <i>personal financial need</i> sebagai variabel proksi <i>stimulus</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	42
4.2.2. Pengaruh pergantian direksi sebagai variabel proksi <i>capability</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	43
4.2.3. Pengaruh kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi <i>collusion</i> terhadap <i>financial statement</i> <i>fraud</i>	44
4.2.4. Pengaruh <i>effective monitoring</i> sebagai variabel proksi <i>opportunity</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	45
4.2.5. Pengaruh <i>change in auditor</i> sebagai variabel proksi <i>rationalization</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	46
4.2.6. Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> sebagai variabel proksi <i>ego</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Simpulan	48
5.2. Keterbatasan Penelitian	49
5.3. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kasus Dugaan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia.....	3
2. Penelitian Terdahulu	15
3. Rasio <i>Beneish M-Score</i>	26
4. Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
5. Hasil Pemilihan Sampel	32
6. <i>Case Processing Summary</i>	33
7. <i>Overall Model Fit Test</i>	37
8. <i>Nagelkerke R Square</i>	38
9. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	39
10. <i>Classification Table</i>	40
11. Hasil Uji Regresi	40
12. Hasil Uji Hipotesis	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kategori <i>Fraud</i> berdasarkan ACFE (2020).....	2
2. Jumlah <i>Fraud</i> secara Kolutif.....	5
3. <i>Fraud Hexagon</i>	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	56
2. Perhitungan <i>Beneish M-Score</i>	64
3. Hasil Output Statistik Deskriptif SPSS 25	81
4. Hasil Output Hasil Output <i>Case Processing Summary & Dependent Variable Encoding</i> SPSS 25	81
5. Hasil Output <i>Block 0 = Beginning Block</i> SPSS 25	82
6. Hasil Output <i>Block 1 = Method Enter</i> SPSS 25	83

I. PENDAHULUAN

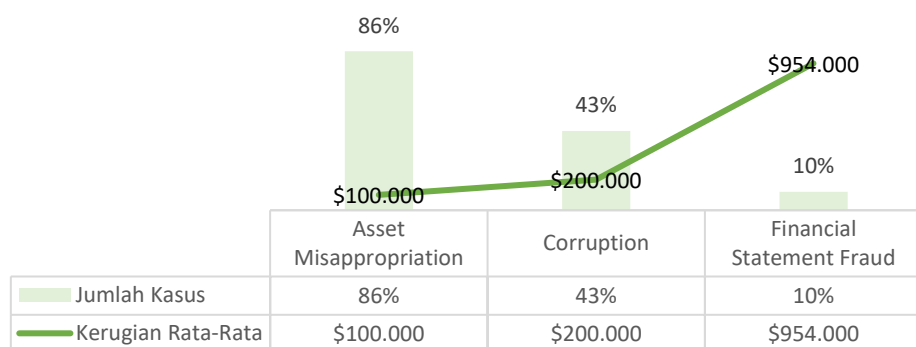
1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan atau *financial statement* berguna bagi pihak eksternal memperoleh informasi terkait kondisi perusahaan. Pengguna laporan keuangan menjadikan laporan keuangan berfungsi untuk meramal, membandingkan, dan menilai bagaimana pengaruh dari keputusan ekonomi yang dibuat atas pengaruh keuangan yang muncul (Hafizah et al., 2017). Laporan keuangan menjadi parameter utama untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Pengaruh yang signifikan dari laporan keuangan inilah yang menjadikan banyaknya kasus kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang digunakan di mana telah dipercayakan kepada mereka terkait pengelolaan suatu entitas. Berdasarkan pengaruh dan juga pertanggungjawaban tersebut banyak perusahaan yang agar terlihat memiliki kinerja yang baik dengan memperindah kinerja perusahaan sehingga tetap menarik dimata *shareholders* dan *stakeholders* termasuk publik.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), *fraud* (kecurangan) adalah masalah global yang mempengaruhi semua organisasi di seluruh dunia. Karena *fraud* dalam pekerjaan sering tidak terdeteksi dan sering tidak dilaporkan, serta sulit untuk menentukan cakupan penuh kerugian global (ACFE, 2020). *Fraud* diartikan oleh *Black's Law Dictionary* berupa penyajian yang salah tentang kebenaran atau menyembunyikan fakta material untuk mendorong orang lain

bertindak yang merugikannya. Di Indonesia saat ini, kasus penipuan jarang diliput oleh media. Meskipun beberapa kecurangan mungkin tidak cukup material untuk dideteksi, namun terkait motivasi untuk melakukan kecurangan ada, terutama ketika sistem internal memiliki beberapa kebocoran (Fitri et al., 2019).

Menurut ACFE (2020), terdapat tiga kategori utama pada level tertinggi terkait *fraud* dalam pekerjaan. Salah satunya yaitu skema *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan, diimana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji material atau kelalaian dalam laporan keuangan organisasi di mana termasuk kategori *fraud* dalam pekerjaan yang paling tidak umum (10% dari skema) tetapi termasuk yang paling mahal (*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, 2020). Berikut pada Gambar 1 terkait tiga kategori utama pada level tertinggi *fraud* pekerjaan.



Gambar 1. Kategori *Fraud* berdasarkan ACFE (2020)

Sumber: ACFE (Data diolah, 2020)

Kecurangan dalam laporan keuangan berdasarkan penelitian Elder et. al (2011) adalah berupa salah saji ataupun tindakan sengaja yang bertujuan mengelabui pengguna laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dari adanya salah saji yang material akan menjadikan informasi yang tidak relevan untuk dijadikan dasar keputusan yang diambil karena informasi yang dianalisis tidak mencerminkan informasi yang sesungguhnya (Hafizah et al., 2017).

Skandal akuntansi terbesar yang pernah terjadi salah satunya adalah kecurangan yang dilakukan oleh *Enron Corporation* asal Amerika Serikat di mana perusahaan

melakukan praktik-praktik tidak etis demi menghasilkan kinerja keuangan yang positif. Belum stabilnya kondisi ekonomi menyebabkan Indonesia juga ikut terparah wabah dari skandal akuntansi yang terjadi. Kasus kecurangan laporan keuangan masih marak terjadi di Indonesia. Kasus yang berhasil dideteksi oleh OJK dalam penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017), antara lain Katarina Utama Tbk, PT Great River Internasional Tbk, PT Sari Husada Tbk, dan PT Agis Tbk. Terdapat salah saji tidak pasti selalu terkait kecurangan, namun pada kasus-kasus tersebut terbukti adanya risiko terkait kecurangan manajemen.

Berikut ini pada Tabel 1 merupakan beberapa contoh kasus dugaan kecurangan laporan keuangan yang telah terjadi di Indonesia:

Tabel 1. Kasus Dugaan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kasus	Sektor
1	PT Kimia Farma Tbk (2002)	Pelaporan laba bersih terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa	Kesehatan
2	PT Indofarma Tbk (2004)	Nilai barang dalam proses <i>overstated</i> sehingga hpp menjadi <i>understated</i> dan laba bersih <i>overstated</i> dengan nilai yang sama	Kesehatan
3	PT KAI (Persero) (2006)	- Melaporkan laba padahal rugi - Beban Pajak diakui sebagai Piutang - Terdapat penurunan nilai persediaan yang belum dibebankan - Bantuan pemerintah dan penyertaan modal negara belum diakui bagian dari utang	Transportasi dan Logistik
4	PT Garuda Indonesia Tbk (2019)	Piutang dengan kontrak 15 tahun diakui sebagai pendapatan pada tahun pertama	Transportasi dan Logistik

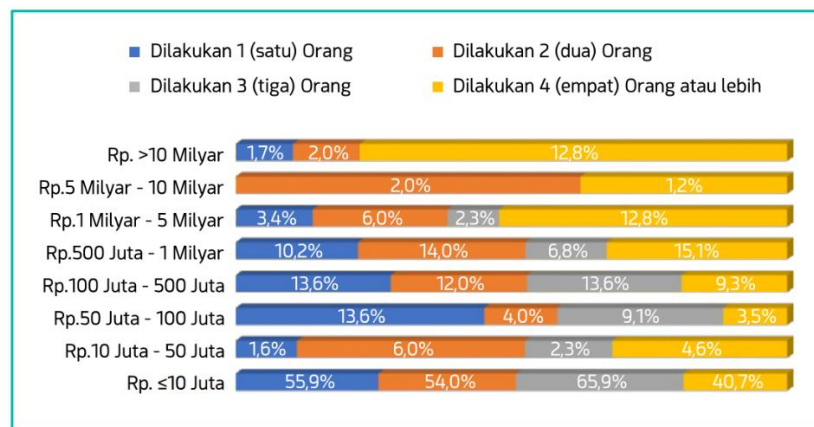
No.	Nama Perusahaan	Kasus	Sektor
5	PT Hanson International Tbk (2019)	Pengakuan pendapatan di awal dengan metode akrual penuh (<i>full accrual method</i>) atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) sehingga <i>overstated</i> laporan keuangan	Properti dan <i>Real Estate</i>
6	PT Envy Technologies Indonesia Tbk (2019)	Manipulasi atas laporan keuangan anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019.	Teknologi
7	PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2020)	Laporan aset investasi keuangan yang <i>overstated</i> dan kewajiban yang <i>understated</i> .	Keuangan

Sumber: CNBC Indonesia (Data diolah, 2021)

Kecurangan-kecurangan yang terjadi perlu diketahui penyebabnya agar *fraud* tersebut dapat terdeteksi sehingga bisa mencegah terjadinya *fraud* di kemudian hari. Deteksi merupakan konsep penting dalam investigasi *fraud* karena kecepatan pendeteksian *fraud* serta cara mendeteksinya dapat berdampak signifikan pada ukuran *fraud*. Ini juga merupakan kunci untuk pencegahan *fraud* karena organisasi dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan cara mereka mendeteksi *fraud*, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi staf bahwa *fraud* akan terdeteksi dan mungkin membantu mencegah pelanggaran di masa depan (*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), 2020). Laporan keuangan sendiri merupakan laporan yang digunakan oleh publik untuk menilai kinerja perusahaan sehingga perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan akan menyebabkan kepercayaan publik menurun serta tidak dapat diandalkan. Kemunculan berbagai *financial statement fraud* mengindikasikan perlu adanya pengendalian *fraud* sebagai indikator pendeteksian apakah perusahaan tersebut

melakukan *financial statement fraud* atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Fraud Hexagon menurut Vousinas (2019) adalah konsep yang digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* yang merupakan perkembangan dari *fraud triangle*, *diamond fraud*, MICE, dan *pentagon fraud* yang terdiri dari *pressure* (tekanan), *capability* (kemampuan), *collusion* (kolusi), *opportunity* (peluang), *arrogance* (ego), dan *rationalization* (rasionalisasi). Vousinas (2019) juga menjelaskan bahwa model ini dinilai lebih baik karena ada faktor kolusi yang berperan besar yang merupakan faktor yang menyebabkan komitmen dalam melakukan *fraud* keuangan (Tarjo et al., 2021). Adanya faktor kolusi yang dikembangkan dalam teori *fraud hexagon* merupakan faktor yang menjadi alasan peneliti menggunakan konsep teori ini untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud*. Hal ini didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia (2019) bahwa 36% *fraud* dilakukan oleh empat orang atau lebih yang merupakan persentase terbesar dibandingkan *fraud* yang dilakukan oleh satu orang (25%), 2 orang (21%), dan 3 orang (18%). Selain itu, fakta lainnya adalah *fraud* yang dilakukan oleh empat orang atau lebih memiliki level kerugian dominan pada level Rp500 juta ke atas yang menandakan semakin banyak yang terlibat akan menyebabkan banyaknya kerugian yang diakibatkannya (*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia, 2019). Berikut pada Gambar 2 terkait jumlah kerugian dari adanya *fraud* secara kolusif berdasarkan ACFE Indonesia (2019):



Gambar 2. Jumlah *Fraud* secara Kolusif

Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia (2019)

Dengan demikian, faktor kolusi yang terdapat dalam teori *fraud hexagon* sejalan dengan banyaknya potensi terjadinya *fraud* secara kolusif di Indonesia menjadikan kolusi sebagai faktor yang perlu untuk dideteksi terhadap adanya *financial statement fraud*.

Menurut hasil penelitian Sagala & Siagian (2021) yang meneliti menggunakan *fraud hexagon* pada perusahaan sub-sektor manufaktur tahun 2016-2019 menghasilkan bahwa faktor stimulus atau tekanan yang diproksikan oleh *financial stability* dan *financial target* yang mempengaruhi *financial statement fraud* sedangkan faktor lainnya tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Penelitian lainnya yaitu penelitian Tarjo et al. (2021) juga menunjukkan bahwa *financial stability* dan *financial target* memengaruhi *financial statement fraud* namun selain itu faktor lainnya berupa faktor *stimulus* dengan proksi *external pressure*, faktor peluang berupa *nature of industry*, dan faktor *ego* yaitu CEO duality juga berpengaruh untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

Berbeda dari hasil penelitian kedua penelitian di atas, menurut penelitian Sari & Nugroho (2020) terkait *fraud hexagon* yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa faktor *stimulus* berupa *financial stability* dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* namun *personal financial need*, faktor peluang berupa *nature of industry*, *ego (arrogance)* dan kolusi yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor *stimulus* berupa *financial stability*, *external pressure* dan *financial target*; faktor kapabilitas; faktor peluang dalam hal *effective monitoring*; dan rasionalisasi menurut penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Dengan demikian, terdapat banyak perbedaan hasil penelitian terkait *fraud hexagon* terhadap *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait dengan kecurangan laporan keuangan telah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi hasil yang ditemukan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan masih terus dikaji oleh berbagai penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh *Fraud*

Hexagon dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan, Sektor Keuangan, Sektor Teknologi, Sektor Properti & Real Estate, dan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)''.

1.2. Identifikasi Masalah

Laporan keuangan menjadi parameter utama untuk menginformasikan kinerja perusahaan. Pengaruh yang signifikan dari laporan keuangan inilah yang menjadikan banyaknya kasus kecurangan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan dengan memperindah kinerja perusahaan sehingga tetap menarik di mata *shareholders* dan *stakeholders* termasuk publik. Kecurangan tentunya akan memberikan informasi yang salah yang dapat merugikan pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut. Maka demi menghindari kecurangan tersebut diperlukan suatu alat analisis untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Konsep *Fraud Triangle* yang dicetuskan Cressey merupakan alat analisis yang berguna untuk mendeteksi kecurangan laporan yang kemudian dikembangkan menjadi *fraud diamond*, *fraud pentagon*, hingga akhirnya teori terbaru berupa *fraud hexagon*. Namun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya pembuktian faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud* banyak ditemukan inkonsistensi atau perbedaan mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya mengindikasikan perlunya untuk terus dikaji ulang agar dapat diperoleh hasil yang valid mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat berguna dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakal *personal financial need* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor

- teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020?
2. Apakah pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020?
 3. Apakah kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020?
 4. Apakah *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *realestate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020?
 5. Apakah *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020?
 6. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis, dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *personal financial need* sebagai variabel proksi *stimulus*, pergantian direksi sebagai variabel proksi *capability*, kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi *collusion*, *effective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity*, *change in auditor* sebagai variabel proksi *rationalization*, dan *frequent number of CEO's picture* sebagai variabel proksi *ego*

terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris terkait adanya pengaruh konsep *fraud hexagon* dalam mendeteksi *financial statement fraud*.
2. Memberikan bukti empiris dengan lingkup yang lebih luas yaitu menggunakan beberapa sektor perusahaan yang pernah terindikasi melakukan *financial statement fraud*.
3. Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mengindikasikan adanya *financial statement fraud* yang bisa terjadi pada perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Tiapandewi et al. (2020) menjelaskan bahwa *agency theory* atau teori agensi adalah suatu kontrak antara prinsipal yaitu satu atau lebih *shareholders* dengan agen yaitu manajemen di mana agen melakukan suatu pekerjaan atas nama prinsipal. Manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab kepada *shareholders* serta dikontrak, bekerja, dan bertindak yang terbaik demi kepentingan *shareholders* (Tiapandewi et al., 2020). Terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan teori agensi. Asumsi teori agensi menurut Puspitha & Yasa (2018) didasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

1. Asumsi manusia yang dikelompokkan menjadi tiga: kepentingan pribadi, rasionalitas terbatas dan penghindaran risiko.
2. Asumsi organisasi yang dikelompokkan menjadi tiga: konflik sebagai tujuan antara peserta, efisiensi sebagai kriteria efektivitas, dan informasi asimetri antara prinsipal dan agen.
3. Asumsi informasi adalah asumsi yang menyatakan bahwa informasi merupakan komoditas yang dapat dibeli.

Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen akan menimbulkan konflik keagenan di dalam perusahaan. Masalah asimetri informasi adalah dasar dari setiap konflik kepentingan dan akibatnya meningkatkan risiko penipuan. Manajer memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi

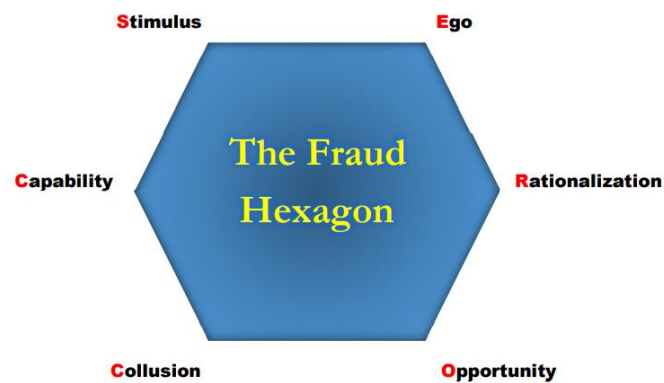
perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham, namun terkadang informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Puspitha & Yasa, 2018). Dasar munculnya konflik kepentingan disebabkan adanya masalah asimetri informasi di mana masalah ini dapat menjadikan risiko terjadinya *fraud* meningkat (Rahman & Nurbaiti, 2019).

2.1.2. Financial Statement Fraud

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan memberikan informasi kondisi keuangan perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Informasi yang dihasilkan dari adanya salah saji yang material akan menjadikan informasi yang tidak relevan untuk dijadikan dasar keputusan yang diambil karena informasi yang dianalisis tidak mencerminkan informasi yang sesungguhnya (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Kecurangan terjadi atas berbagai motivasi, salah satunya demi kepentingan pemilik (*agency theory*). Motivasi untuk mendapatkan kepercayaan dari pengguna, khususnya investor, pemegang saham dan kreditur, menyebabkan seseorang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan (Prasmaulida, 2016). Kecurangan laporan keuangan dan kegagalan bisnis yang mengalami peningkatan besar memunculkan adanya keprihatinan atas legitimasi dari laporan keuangan perusahaan (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Berdasarkan ACFE (2020), *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan termasuk dalam tiga kategori utama pada level tertinggi terkait *fraud* dalam pekerjaan yang dapat dilihat dari *Fraud Tree: Occupational Fraud and Abuse Classification System* yang dikembangkan ACFE menggambarkan bahwa *financial statement fraud* merupakan bentuk kecurangan berupa penyajian laba bersih yang lebih tinggi atau lebih rendah pada laporan keuangan di mana termasuk kategori *fraud* dalam pekerjaan yang paling tidak umum karena hanya 10% dari skema *fraud* namun termasuk yang paling mahal dari kategori yang lainnya (*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), 2020).

2.1.3. *Fraud Hexagon*

Fraud Triangle merupakan merupakan konsep teori pertama dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan (*fraud*). *Fraud Triangle* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953), menjabarkan tiga kategori dalam *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Rahma & Suryani, 2019).



Gambar 3. *Fraud Hexagon*

Sumber: G. Vousinas (2018)

Statement of Auditing Standards (SAS) menjadi bentuk solusi mengatasi *financial statement fraud* yang dikeluarkan oleh AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*) yang merupakan akuntan publik asal Amerika Serikat (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). SAS No. 99 salah satu standar audit yang dibentuk berdasarkan konsep teori *fraud triangle*. Sedangkan di Indonesia terdapat Standar Audit (SA) 240 tahun 2013 oleh asosiasi profesi akuntan publik Indonesia yaitu Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang isinya terkait adanya tanggung jawab auditor atas kecurangan laporan keuangan dalam pengauditan di mana SA ini juga didasarkan pada konsep dari Donald R. Cressey yaitu teori *fraud triangle* (Puspitaningrum et al., 2019). Selanjutnya teori ini mengalami perkembangan berupa *fraud diamond theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang

menambahkan faktor kapabilitas dalam teorinya. Perkembangan selanjutnya adalah *fraud pentagon theory* di mana teori ini menjelaskan bahwa selain tekanan, peluang, rasionalisasi dan kapabilitas terdapat faktor lain yang mempengaruhi *financial statement fraud* yaitu adanya faktor arogansi atau *ego*. *Fraud hexagon theory* yang dikembangkan oleh Vousinas merupakan perkembangan teori terbaru dalam pendeteksian *financial statement fraud* di mana model ini menambahkan faktor kolusi sebagai faktor perkembangan dari teori-teori sebelumnya terkait pendeteksian *financial statement fraud*. *Fraud hexagon theory* terdiri atas enam faktor yang dikenal dengan model S.C.C.O.R.E yaitu *Stimulus*, *Capability*, *Collusion*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Ego*. Berikut ini penjelasan mengenai faktor-faktor dari *fraud hexagon*:

(1) *Stimulus* (Tekanan)

Stimulus atau tekanan merupakan stabilitas keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas seperti penurunan signifikan pada permintaan pelanggan dan meningkatnya kegagalan bisnis, baik industri maupun ekonomi secara keseluruhan dan pertumbuhan profitabilitas yang pesat, terutama dibandingkan dengan entitas lain dalam industri yang sama. Tekanan menurut ISA No. 240 dalam Rahma & Suryani (2019) terdiri dari *financial stability*, *financial targets*, *external pressure*, dan *personal financial need*.

(2) *Capability* (Kapabilitas)

Capability atau kapabilitas menurut Wolfe dan Hermanson (2004) merupakan adanya kemampuan terhadap pengendalian perusahaan (Tarjo et al., 2021). *Capability* adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan tindakan kecurangan (Annisya et al., 2016). Kapabilitas terjadi atas adanya suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki yang menjadi dasar untuk bertindak curang pada lingkup perusahaan. Kemampuan yang dimiliki itulah yang memudahkan pelaku melakukan kecurangan sebagai peluang yang bisa dimanfaatkan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Secara general, peningkatan kinerja direksi dengan perubahan susunan anggota direksi menjadi direksi yang baru dan lebih kompeten dapat dilakukan dengan pergantian direksi (Tarjo et al., 2021).

Indikasi atas kepentingan tertentu terkait adanya kecurangan laporan keuangan dengan adanya pergantian direksi.

(3) *Collusion* (Kolusi)

Menurut Vousinas (2019) dalam Sari & Nugroho (2020), kolusimengarah pada kekompakan dua orang atau lebih atau perjanjian menipu, dengan tujuan yang tidak baik untuk bertindak terhadap satu pihak, contohnya untuk menipu dari hak-hak pihak ketiga. Dalam penelitian Sagala & Siagian (2021) faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai peninjau *collusion* yaitu faktor terkait kerja sama dengan proyek pemerintah, koneksi politik, dan *state-owned enterprises*. Berdasarkan survei yang dilakukan ACFE Indonesia (2019) bahwa 36% *fraud* dilakukan oleh empat orang atau lebih di mana presentase lini yang tertinggi dibandingkan *fraud* yang dilakukan perseorangan, dua orang, dan tiga orang. Hal ini menandakan kecenderungan pelaku *fraud* melakukan secara bersama-sama untuk menutupi kecurangan yang dilakukan (*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia, 2019).

(4) *Opportunity* (Peluang)

Opportunity (Peluang) merupakan situasi atau kondisi yang memberikan kemungkinan untuk terjadi tindak kecurangan. Kelemahan pengendalian internal, adanya ketidakefektifan pengawasan manajemen, ataupun penyalahgunaan posisi atau otoritas menjadi pendorong munculnya peluang (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Berdasarkan SAS No. 99, terjadinya peluang terbagi dalam tiga kategori, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

(5) *Rasionalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi menjadi penyebab perilaku tidak etis dianggap suatu tindakan yang benar bagi para pelaku *fraud* (Rahma & Suryani, 2019). SAS No. 99 menjelaskan bahwa pengukuran rasionalisasi dapat menggunakan siklus penggantian auditor; selain itu, opini audit atas perusahaan; dan kondisi total akrual dibagi total aset (Prasmaulida, 2016).

(6) *Ego/Arrogance* (Arogansi)

Arogansi menurut Bawekes et.al (2018) adalah sikap yang menganggap tidak berlakunya eksistensi pengawasan internal ataupun kearifan pada perusahaan serta memiliki keyakinan hal-hal yang demikian tidak terikat terhadapnya yang menjadikan tindakan kecurangan yang dilakukan tidak dipercayai telah dilakukan Sagala & Siagian (2021). *Ego* juga terbukti menjadi benang merah yang tercatat baru-baru ini dalam beberapa *fraud* paling mengerikan terkait sejarah kriminal kerah putih (G. L. Vousinas, 2019).

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu terkait pendeteksian *financial statement fraud* menggunakan *fraud hexagon*:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Tentang Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach</i>	<p>Objek Penelitian: <i>All manufacturing companies listed in the IDX (Indonesia Stock Exchange)</i></p> <p>Peneliti: Tarjo, Alexander Anggono, Eklamsia Sakti (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Publikasi: Jurnal Akuntansi</p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Financial Statement Fraud</i> Proksi <i>Beneish M-Score</i></p> <p>Variabel Independen X1: <i>Financial Stability-Pressure</i> (ACHANGE) X2: <i>Financial Targets</i> (ROA) X3: <i>Personal Financial Need</i> (OSHIP) X4: <i>External Pressure</i> (LEV) X5: <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT) X6: <i>Nature of Industry</i> (NATUR) X7: <i>Change in Auditor</i> (CPA) X8: <i>Change in Director</i> (DCHANGE) X9: <i>CEO Duality</i> (CEODUAL) X10: <i>Marginal Cost</i> (MC)</p>	<i>Financial stability, the financial targets, the external pressures, the nature of industry, and CEO duality can be applied to predict fraud of financial statements</i>

No.	Judul Penelitian	Tentang Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	<i>Fraud Hexagon Theory</i> dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	<p>Objek Penelitian: <i>Banks listed on the BEI 2015-2019</i></p> <p>Peneliti: Ima Mukaromah, Gideon Setyo Budiwitjaksono (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Publikasi: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi</p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Financial Statement Fraud</i> Proksi <i>F-Score</i></p> <p>Variabel Independen X1: Stabilitas keuangan X2: Target keuangan X3: Tekanan eksternal X4: Kerja sama dengan proyek pemerintah X5: Pergantian direksi X6: Ketidakefektifan pengawasan X7: Pergantian auditor X8: Rasio TATA X9: Auditor eksternal X10: Eksistensi perusahaan</p>	<i>Financial stability, financial targets, and ineffectiveness of monitoring have an effect on fraudulent financial statements.</i>
3.	<i>Financial Statements Fraud</i> dengan Pendekatan Vousinas <i>Fraud Hexagon Model</i> : Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia	<p>Objek Penelitian: <i>Manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018</i></p> <p>Peneliti: Shinta Permata Sari, Nanda Kurniawan Nugroho (2020)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Logistik</p> <p>Publikasi: <i>Islamic Economic, Finance and Banking (ACI-IJIEFB)</i></p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Financial Statement Fraud</i> Proksi <i>Beneish M-Score</i></p> <p>Variabel Independen X1: <i>Financial Stability (FSP)</i> X2: <i>Personal Financial Need (PFNP)</i> X3: <i>External Pressure (EPP)</i> X4: <i>Financial Targets (FTP)</i> X5: <i>Capability (CAP)</i> X6: <i>Nature of Industry (NOI)</i> X7: <i>Effective Monitoring (EMO)</i> X8: <i>Rationalization (RAZ)</i> X9: <i>Ego/Arrogance (ARRO)</i> X10: <i>Collusion (KOL)</i></p>	<i>Stimulus factor in terms of personal financial need, opportunity factor in terms of nature of the industry, ego (arrogance) and collusion effect on financial statement fraud.</i>
4.	Determinan <i>Fraudulent Financial Statement</i> melalui Perspektif <i>Fraud Hexagon Theory</i> pada Perusahaan Pertambangan	<p>Objek Penelitian: <i>Mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2019</i></p> <p>Peneliti: Lailatul Imtikhani, Sukirman (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Publikasi: Jurnal Akuntansi Bisnis</p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Fraudulent Financial Statements</i> Proksi <i>Discretionary Accruals (DA)</i> sebagai manajemen laba</p> <p>Variabel Independen X1: <i>Financial stability</i> X2: <i>External pressure</i> X3: <i>Effective monitoring</i> X4: <i>Auditor Change</i> X5: <i>Director Change</i> X6: <i>CEO Duality</i> X7: <i>Political connection</i></p>	<i>Financial stability dan external pressure berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial statement.</i>
5.	Pengaruh <i>Fraud Hexagon Model</i> Terhadap <i>Fraudulent Laporan Keuangan</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	<p>Objek Penelitian: <i>The food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019</i></p> <p>Peneliti: Samuel Gevanry Sagala, Valentine Siagian (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Publikasi: Jurnal Akuntansi</p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Fraudulent laporan keuangan</i> Proksi <i>F-Score</i></p> <p>Variabel Independen X1: <i>Financial Target (ROA)</i> X2: <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> X3: Pergantian Direksi (DCHANGE) X4: <i>Ineffective Monitoring (BDOUT)</i> X5: <i>Change in Auditor (ΔCPA)</i> X6: <i>Frequent Number of CEO's Picture (CEOPIC)</i> X7: Proyek Pemerintah (PROPEM) X8: Koneksi Politik (POLCON)</p>	Elemen tekanan yang diprosikan <i>financial target</i> dan <i>financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>fraudulent laporan keuangan</i> .

No.	Judul Penelitian	Tentang Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			X9: <i>State-owned Enterprises</i> (SOE)	
6.	<i>Fraudulent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon</i>	<p>Objek Penelitian: <i>State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stok Exchange for the 2016-2019 period</i></p> <p>Peneliti: Kordianus Larum, Diana Zuhroh, dan Edi Subiyantoro (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Berganda</p> <p>Publikasi: <i>AFRE Accounting and Financial Review</i></p>	<p>Variabel/Dependen Y: <i>Fraudulent Financial Reporting</i> Proksi <i>Beneish M-Score</i></p> <p>Variabel/Independen X1= <i>Financial Stability</i> X2= <i>External Pressure</i> X3= <i>Ineffective Monitoring</i> X4= <i>Change In Auditor</i> X5= <i>Change In Director</i> X6= <i>Arogance</i> X7 = <i>Collusion</i></p>	Tekanan, Kemampuan dan Ego berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.
7.	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui <i>Fraud Hexagon</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	<p>Objek Penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018</p> <p>Peneliti: Larassanti Kusumosari (2020)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Data Panel</p> <p>Publikasi: Skripsi</p>	<p>Variabel Dependen Y: Kecurangan laporan keuangan Proksi <i>Earnings Management</i></p> <p>Variabel Independen X1: Target Keuangan (ROA) X2: Stabilitas Keuangan (ACHANGE) X3: Tekanan Eksternal (LEV) X4: Pendidikan CEO (PENDCEO) X5: Koneksi Politik (POLCONN) X6: <i>State-owned Enterprises</i> (SOE) X7: <i>Ineffective Monitoring</i> (BDOUT) X8: Kualitas Auditor Eksternal (KAP) X9: Rasionalisasi (RAS) X10: <i>CEO Duality</i> (CEODUAL)</p>	Target keuangan, stabilitas keuangan, <i>state-owned enterprises, ineffective monitoring</i> , koneksi politik, rasionalisasi dan <i>CEO duality</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
8.	<i>The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report</i>	<p>Objek Penelitian: <i>Government company from the consolidated audited report of Ministry of SOE's (State Owned Enterprises) along 5 years</i></p> <p>Peneliti: Ryan Aviantara (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Logistik</p> <p>Publikasi: <i>Asia Pacific Fraud Journal</i></p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Fraudulent Financial Report</i> Proksi <i>F-Score</i></p> <p>Variabel Independen X1: <i>Stimulus-Financial Stability</i> (AGROW) X2: <i>Capability-Director Change</i> (BODC) X3: <i>Collusion-Audit Fee</i> (AUDF) X4: <i>Collusion-E-Procurement</i> (EPRO) X5: <i>Opportunity-Change in Audit Committee</i> (CHGAC) X6: <i>Opportunity-Whistleblowing System</i> (WBS) X7: <i>Rationalization-Government Ownership</i> (GOVSHIP) X8: <i>Ego-CEO Education</i> (CEOEDU) X9: <i>Ego-CEO Military</i> (CEOMIL)</p>	<i>S.C.C.O.R.E model has ability to affect the FFR.</i>

No.	Judul Penelitian	Tentang Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	<i>Fraud Hexagon in Islamic Companies</i>	<p>Objek Penelitian: <i>Companies listed in the JII IDX index 2014-2018</i></p> <p>Peneliti: Dianing Ratna Wijayani, Dwi Ratmono (2020)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Logistik</p> <p>Publikasi: <i>Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation</i></p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Fraudulent financial reporting</i></p> <p>Variabel Independen X1: <i>Financial Target (ROA)</i> X2: <i>Financial Stability (ACHANGE)</i> X3: <i>Liquidity (CR)</i> X4: <i>External Pressure (LEV)</i> X5: <i>Institutional Ownership (OSHIP)</i> X6: <i>Ineffective Monitoring (BDOU)</i> X7: <i>Quality of External Auditor</i> X8: <i>Nature of Industry (RECEIVABLE)</i> X9: <i>Change in Auditor</i> X10: <i>Total Accrual Ratio (TATA)</i> X11: <i>Auditor's Opinion</i> X12: <i>Change in Directors</i> X13: <i>The proportion of the independent commissioners</i> X14: <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> X15: <i>CEO duality</i> X16: <i>Collusion</i></p>	<i>ROA has a negative effect, while AO, DCHANGE, IND, and CEOPIC have a positive effect on fraudulent financial statements.</i>
10.	Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Hexagon</i>	<p>Objek Penelitian: Perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019</p> <p>Peneliti: Mia Lailatuddzikriyyah (2021)</p> <p>Teknik Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda</p> <p>Publikasi: Skripsi</p>	<p>Variabel Dependen Y: <i>Kecurangan Laporan Keuangan</i> <i>Proksi Earnings Management</i></p> <p>Variabel Independen X1: <i>Rasio Leverage (LEV)- External Pressure</i> X2: <i>Rasio Perubahan Total Asset (ACHANGE)-Financial Stability</i> X3: <i>Pergantian Direksi (DCHANGE)-Capability</i> X4: <i>Ineffective Monitoring (BDOU)-Opportunity</i> X5: <i>Kualitas Audit (BIG)- Opportunity</i> X6: <i>Pergantian Auditor (CPA)- Rationalization</i> X7: <i>Frequent Number of CEO's Pictures (CEOPIC)-Ego</i> X8: <i>Koneksi Politik (POLITICAL)-Ego</i> X9: <i>Kolusi (KOL)-Collusions</i></p>	<i>External pressure, financial stability, dan kolusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, variabel koneksi politik menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.</i>

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh *personal financial need* sebagai variabel proksi *stimulus* terhadap *financial statement fraud*

Stimulus atau tekanan menurut Shelton (2014) dalam penelitian Annisya et al. (2016) merupakan suatu motivasi yang dimiliki seseorang untuk melakukan

manipulasi yang biasa terjadi karena adanya beban keuangan. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain, termasuk hal keuangan dan non keuangan (Sari & Nugroho, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan variabel proksi *personal financial need* sebagai pengukur dimensi *stimulus*. *Personal financial need* menurut Skousen (2009) adalah keadaan di mana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Prasmaulida, 2016). Menurut Prasmaulida (2016) seorang manajer memiliki hak untuk menuntut pendapatan dan kekayaan perusahaan yang berarti bahwa dengan kepemilikan saham, eksekutif atau orang internal dapat mengontrol pelaporan keuangan. Berdasarkan teori agensi semakin besar kepemilikan saham manajemen semakin kecil terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini *personal financial need* diproksikan oleh rasio kepemilikan saham orang dalam terhadap jumlah saham beredar. Struktur kepemilikan saham akan dapat mempengaruhi tingkat kecurangan. Berdasarkan penelitian Skousen (2009) menghasilkan bahwa *personal financial need* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena semakin kuat peranan kepemilikan saham oleh orang dalam maka mengindikasikan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan semakin besar di mana adanya klaim hak atas pendapatan dan aktiva perusahaan mendorong orang dalam untuk mengontrol laporan keuangan yang pada akhirnya memperkecil potensi terjadinya *fraud* karena baik buruknya kinerja keuangan maka akan mempengaruhi keadaan finansial para manajemen perusahaan.

H1 = *Personal financial need* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.3.2. Pengaruh pergantian direksi sebagai variabel proksi *capability* terhadap *financial statement fraud*

Capability atau kapabilitas menurut Wolfe dan Hermanson (2004) merupakan kemampuan terhadap pengendalian perusahaan (Tarjo et al., 2021). Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa *fraud* tidak akan terjadi tanpa orang yang

tepat dengan kapabilitas yang tepat, di mana posisi atau fungsi orang tersebut dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau memanfaatkan peluang untuk penipuan yang tidak tersedia bagi orang lain (Wolfe & Hermanson, 2004). Berdasarkan hal itu, posisi atau fungsi yang memiliki otoritas atau kemampuan signifikan seperti CEO, direksi, dan posisi penting lainnya dapat memberikan kemampuan seseorang untuk bertindak kecurangan.

Dalam penelitian ini digunakan proksi pergantian direksi untuk mengukur kapabilitas. Pergantian direksi dilakukan sebagai upaya memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Menurut Sapulette dan Kathleen (2020) dalam Lailatuddzikriyyah (2021) pergantian direksi ini dapat menjadi upaya penyingkiran direksi sebelumnya karena telah mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan dalam perusahaan. Dengan demikian, pergantian direksi ini dapat menjadi indikasi untuk menutupi kecurangan perusahaan. Berdasarkan penelitian Wijayani & Ratmono (2020) pergantian direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sejalan dengan penelitian Larum et al. (2021) bahwa pergantian direksi berpengaruh positif terhadap potensi *financial statement fraud*. Hal ini menandakan bahwa semakin besarnya *capability* atau kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi akan meningkatkan potensi terjadinya *financial statement fraud*.

H2: Pergantian direksi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.3. Pengaruh kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi *collusion* terhadap *financial statement fraud*

Salah satu tindakan kolusi adalah berupa kerja sama dengan proyek pemerintah (Lailatuddzikriyyah, 2021). Kerja sama dengan proyek pemerintah menjadi upaya perusahaan untuk turut berperan serta dalam proyek (Sari & Nugroho, 2020). Dalam penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) kolusi yang diproksikan dengan proyek kerja sama pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Proyek kerja sama pemerintah dengan perusahaan ini bertujuan untuk meningkatkan laba sebesar-besarnya serta memiliki kinerja yang baik sehingga dengan demikian perusahaan dan pemerintah bersama-sama

berpotensi melakukan kegiatan melawan hukum salah satunya kecurangan laporan keuangan. Semakin banyaknya kerja sama proyek pemerintah dan perusahaan yang terjalin maka akan semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh yang dapat mendorong manajemen sebagai agen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang berarti meningkatkan risiko *financial statement fraud* (Sagala & Siagian, 2021).

H3 = Kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.4. Pengaruh *effective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity* terhadap *financial statement fraud*

Opportunity (peluang) merupakan situasi atau kondisi yang memberikan kemungkinan untuk terjadi tindak kecurangan. Kelemahan pengendalian internal, adanya ketidakefektifan pengawasan manajemen, ataupun penyalahgunaan posisi atau otoritas menjadi pendorong munculnya peluang (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017). Pengawasan yang baik harus dijalankan perusahaan agar memiliki internal kontrol yang baik (Prasmaulida, 2016). *Effective monitoring* merupakan suatu kondisi adanya departemen atau unit monitoring yang efektif pada perusahaan sebagai pengendali dan pengawas keseluruhan kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran *effective monitoring* dapat dilakukan dengan perbandingan jumlah anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit perusahaan. Dengan adanya *ineffective monitoring* atau lemahnya pengawasan dapat memberikan celah dan mendorong terjadinya *fraud* sedangkan adanya *effective monitoring* atau semakin efektifnya pengawasan maka akan menurunkan peluang terjadinya *financial statement fraud*. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat *effective monitoring* atau semakin efektif pengawasan yang dilakukan maka akan semakin rendah potensi terjadinya *financial statement fraud*. Sebaliknya, semakin lemah *monitoring* yang dilakukan maka akan meningkatkan potensi terjadinya *financial statement fraud*.

H4 = *Effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.3.5. Pengaruh *change in auditor* sebagai variabel proksi *rationalization* terhadap *financial statement fraud*

Rasionalisasi menjadi penyebab perilaku tidak etis dianggap suatu tindakan yang benar bagi para pelaku *fraud* (Rahma & Suryani, 2019). Menurut Suyanto (2009) pelaku *financial statement fraud* dapat merasionalisasikan tindakan *fraud* yang dilakukan secara konsisten serta sesuai dengan kode etik mereka (Annisa et al., 2016). SAS No. 99 menyebutkan rasionalisasi itu dapat diukur dengan menggunakan siklus penggantian auditor, opini audit yang diperoleh perusahaan, dan keadaan total akrual dibagi total aset (Prasmaulida, 2016).

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *change in auditor* (*AUDCHANGE*). Menurut SAS No. 99 dalam penelitian Skousen, Smith, & Wright (2009) bahwa pergantian auditor di perusahaan dapat menjadi indikasi adanya kecurangan (Tarjo et al., 2021). Hal ini juga ditekankan dalam penelitian Yesiariani & Rahayu (2016) dalam Tarjo et al. (2021) di mana kemungkinan terjadinya kecurangan semakin meningkat ketika terjadi pergantian auditor. Yang berarti semakin merasionalisasikan tindakan *rationalization* berupa pergantian auditor akan menyebabkan semakin tingginya kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Dengan demikian, semakin tinggi *rationalization* yang diproksikan *change in auditor* (*AUDCHANGE*) maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

H5 = *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.6. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* sebagai variabel proksi *ego* terhadap *financial statement fraud*

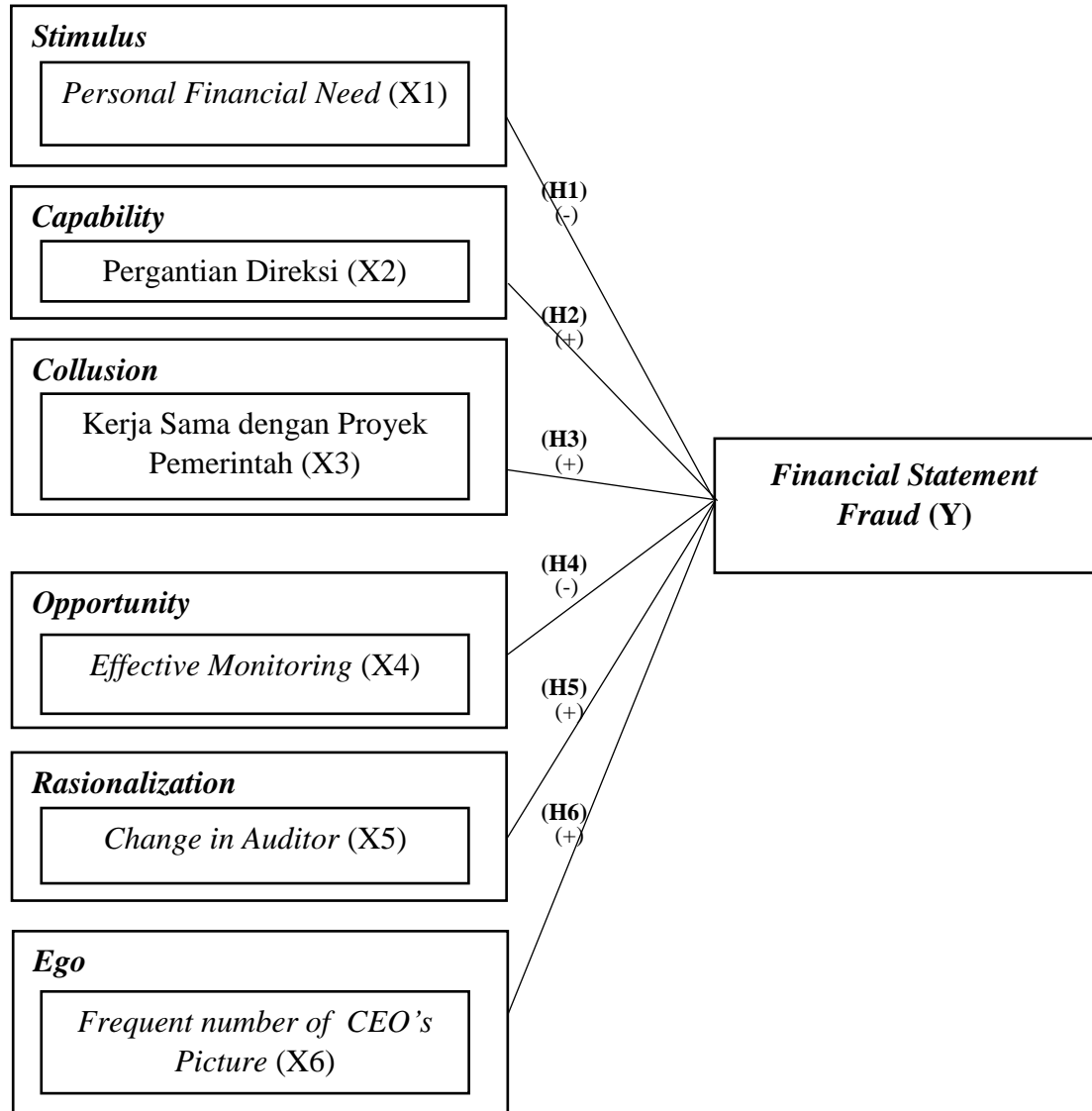
Ego atau arogansi menurut Bawekes et.al (2018) adalah sikap yang menganggap tidak berlakunya eksistensi pengawasan internal ataupun kearifan pada perusahaan serta memiliki keyakinan hal-hal yang demikian tidak terikat terhadapnya yang menjadikan tindakan kecurangan yang dilakukan tidak dipercayai telah dilakukan (Sagala & Siagian, 2021). Menurut Simon et al dalam penelitian Wijayani & Ratmono (2020), tingkat arogansi dan superioritas CEO dapat dipresentasikan dari

photo yang ditampilkan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan penelitian Sari & Nugroho (2020) dan Wijayani & Ratmono (2020), banyaknya frekuensi gambar CEO dalam laporan tahunan yang merupakan proksi dari *ego* atau *arrogance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Tindakan *fraud* dapat dipicu oleh tingkat arogansi dan superioritas yang tinggi yang dimiliki CEO yang akan membuat kontrol internal tidak berlaku bagi CEO tersebut karena status yang dimiliki. Semakin tingginya tingkat arogansi yang dimiliki CEO maka akan semakin tinggi potensi terjadinya *financial statement fraud*.

H6 = Frequent number of CEO's picture berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.4. Kerangka Penelitian

Berikut ini kerangka penelitian pada penelitian ini.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian menggunakan angka melalui data yang dikumpulkan untuk menguji variabel penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate* dan transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pemilihan sampel adalah perusahaan sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor teknologi, sektor properti & *real estate*, dan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2020.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber berupa data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu metode dokumenter. Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan analisis terhadap dokumen tertulis atau elektronik yang selanjutnya dokumen dianalisis melalui observasi tidak langsung yaitu dengan pengumpulan dokumen-dokumen

laporan keuangan perusahaan. Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

3.4. Skala Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud (FRAUD)*. Variabel *financial statement fraud (FRAUD)* diukur menggunakan model *Beneish M-Score*. *Fraud* 100% tidak dapat dideteksi oleh *Beneish M-Score* namun setidaknya dapat memberikan penggambaran dengan skor yang lebih tinggi terkait potensi terjadinya *fraud* (Tarjo et al., 2021). Delapan rasio keuangan digunakan dalam *Beneish M-Score* sebagai prosidentifikasi adanya indikasi manipulasi atau melakukan *financial statement fraud* dalam perusahaan. Delapan rasio keuangan untuk mengukur *Beneish M-Score* terdapat pada Tabel 2.

Tabel 3. Rasio Beneish M-Score

No.	Rasio	Rumus
1.	<i>Days Sales in Receivables Index (DSRI)</i>	$DSRI = \frac{\frac{Receivables\ t}{Sales\ t}}{\frac{Receivables\ t - 1}{Sales\ t - 1}}$
2.	<i>Gross Margin Index (GMI)</i>	$GMI = \frac{\frac{Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1}{Sales\ t - 1}}{\frac{Sales\ t - COGS\ t}{Sales\ t}}$
3.	<i>Asset Quality Index (AQI)</i>	$AQI = \frac{1 - \frac{CA\ t + PPe\ t}{Total\ Asset\ t}}{1 - \frac{CA\ t - 1 + PPe\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}}$
4.	<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$

No.	Rasio	Rumus
5.	<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$DEPI = \frac{\frac{Depreciation\ t - 1}{Depreciation\ t - 1 + PPE\ t - 1}}{\frac{Depreciation\ t}{Depreciation\ t + PPE\ t}}$
6.	<i>Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)</i>	$SGAI = \frac{\frac{SGA\ t}{Sales\ t}}{\frac{SGA\ t - 1}{Sales\ t - 1}}$
7.	<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$LVGI = \frac{\frac{Current\ Liabilities\ t + LTD\ t}{Total\ Asset\ t}}{\frac{Current\ Liabilities\ t - 1 + LTD\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}}$
8.	<i>Total Accruals To Assets (TATA)</i>	$TATA = \frac{Net\ Income\ Before\ Extraordinary\ Items - Cash\ From\ Operations}{Total\ Assets\ t}$

Sumber: (Beneish, 1999)

Setelah perhitungan 8 (delapan) rasio selesai, langkah selanjutnya yaitu dirumuskan dalam *Beneish M-Score Model* sebagai berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920\ DSRI + 0.528\ GMI + 0.404\ AQI + 0.892\ SGI + 0.115\ DEPI - 0.172\ SGAI - 0.327\ LVGI + 4.697\ TATA \text{ (Beneish, 1999)}$$

Perusahaan yang masuk kategori terindikasi melakukan kecurangan (*fraud*) apabila pengukuran *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22. Sedangkan perusahaan yang tidak masuk kategori terindikasi melakukan kecurangan (*nonfraud*) jika memperoleh skor lebih kecil dari -2.22. Kemudian skor 1 diberikan untuk perusahaan terindikasi yang melakukan kecurangan (*fraud*) dan diberi skor 0 untuk perusahaan yang tidak terindikasi melakukan kecurangan (*nonfraud*).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari faktor *stimulus*, *capability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *ego* dalam konsep *fraud hexagon*.

Pengukuran variabel independen disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 4. Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Dependen: <i>Financial Statement Fraud</i> (FRAUD)	variabel <i>dummy</i> : 1 = perusahaan terindikasi <i>financial statement fraud</i> 0 = perusahaan tidak terindikasi <i>financial statement fraud</i>	(Beneish, 1999)
2.	Independen: <i>Stimulus: Personal Financial Need</i> (OSHIP)	$\frac{\text{Total Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham Biasa yang beredar}}$	(Skousen et al., 2009)
3.	Independen: <i>Capability: Pergantian Direksi</i> (DCHANGE)	variabel <i>dummy</i> : 1 = jika terdapat pergantian direksi selama 2019-2020 0 = jika tidak terdapat pergantian direksi selama 2019-2020	(Wolfe & Hermanson, 2004)
4.	Independen: <i>Collusion: Kerja Sama Proyek Pemerintah</i> (PROPEM)	variabel <i>dummy</i> : 1 = jika perusahaan melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama 2019-2020 0 = jika perusahaan tidak melakukan kerja sama dengan proyek pemerintah selama 2019-2020	(G. L. Vousinas, 2019)
5.	Independen: <i>Opportunity: Effective Monitoring</i> (IND)	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah Total Komite Audit}}$	(Skousen et al., 2009)

No.	Variabel	Indikator	Sumber
6.	Independen: <i>Rasionalization:</i> <i>Change in Auditor</i> (AUDCHANGE)	variabel <i>dummy</i> : 1 = Terdapat pergantian auditor 0 = Tidak terdapat pergantian auditor	(Skousen et al., 2009)
7.	Independen: <i>Ego:</i> <i>Frequent number of</i> <i>CEO's picture</i> (CEOPIC)	Jumlah gambar CEO yang ada dalam laporan tahunan selama 2019-2020	Crowe (2012) dalam (Sari & Nugroho, 2020)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu deskriptif data, *overall model (overall fit)*, *Nagelkerke's R Square*, *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, tabel klasifikasi, uji hipotesis. Kelayakan model regresi ditentukan berdasarkan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menilai *overall model fit* berdasarkan fungsi $-2 \text{ Log Likelihood}$ dari model. Selanjutnya untuk menilai koefisien determinasi digunakan *Nagelkerke's R Square*. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5%.

3.5.1. Metode Analisis Regresi Logistik

Model analisis pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1.\text{OSHIP} + \beta_2.\text{DCHANGE} + \beta_3.\text{PROPEM} + \beta_4.\text{IND} + \beta_5.\text{AUDCHANGE} + \beta_6.\text{CEOPIC} + \varepsilon$$

Keterangan :

FRAUD: *financial statement fraud*.

B0: konstanta

B1- β_7 : koefisien regresi

OSHIP: persentase kepemilikan saham oleh manajemen

DCHANGE: pergantian direksi

PROPEM: kerja sama dengan proyek pemerintah

IND: persentase anggota komite audit independen

AUDCHANGE: pergantian auditor

CEOPIC: jumlah gambar CEO dalam Laporan Tahunan

ε : *error term*

3.5.2. Langkah-Langkah Analisis

Penilaian terhadap kelayakan model regresi: pengukuran nilai *Goodness of Test* dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* harus menunjukkan angka probabilitas > 0.05 , yang berarti tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi logistik layak dipakai untuk analisis selanjutnya (Andre & Taqwa, 2014).

Penilaian atas model secara keseluruhan (*overall model fit*): dari angka *-2 Log Likelihood*, dengan awal (*Block Number = 0*) angka *-2 Log Likelihood* harus turun pada *Block Number = 1*. Model regresi yang lebih baik ditunjukkan dengan adanya penurunan ini dengan *Likelihood* pada regresi logistik (Andre & Taqwa, 2014).

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis regresi logistik dilakukan untuk menguji apakah secara parsial variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Di mana apabila $\alpha < 0,05$ dan koefisien regresi sesuai dengan hipotesis maka hipotesis terdukung sedangkan jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung. Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi logistik, berikut ini simpulan dari hasil pengujian yang telah dilakukan:

- a. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *personal financial need* sebagai variabel proksi *stimulus* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- b. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian direksi sebagai variabel proksi *capability* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- c. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa kerja sama dengan proyek pemerintah sebagai variabel proksi *collusion* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- d. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *effective monitoring* sebagai variabel proksi *opportunity* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*.
- e. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *change in auditor* sebagai variabel proksi *rationalization* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.
- f. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* sebagai variabel proksi *ego* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah terkait model pengukuran yang digunakan yaitu *Beneish M-Score* di mana model ini memiliki kekurangan karena model tersebut termasuk model probabilistik yang artinya tidak dapat mendeteksi *fraud* dengan 100% ketepatan. Selain itu, periode penelitian yang digunakan terbatas pada 2 tahun penelitian yaitu 2019-2020 yang kemungkinan belum menggambarkan kondisi secara keseluruhan.

5.3. Saran

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan pada penelitian dan juga penjelasan yang diuraikan di atas, berikut ini saran peneliti untuk penelitian selanjutnya diantaranya:

a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi analisis yang dilakukan seperti menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *SmartPLS* (*Partial Least Square*). Dengan penggunaan analisis SEM memungkinkan penelitian dapat lebih powerful karena tidak didasarkan dari berbagai asumsi. Selain itu, data tidak harus terdistribusi normal karena menggunakan *bootstrapping* atau penggandaan secara acak. Analisis SEM ini terdapat kegiatan yang dilakukan bersamaan yaitu melakukan *confirmatory factor analysis* atau pemeriksaan validitas dan reliabilitas data, *path analysis* atau pengujian model hubungan antar variabel, dan menentukan model yang tepat untuk digunakan sebagai prediksi berupa analisis model struktural dan analisis regresi namun untuk menggunakan analisis ini harus memerhatikan variabel yang digunakan karena apabila variabel dependen bersifat dikotomi seperti penelitian ini maka metode analisis ini tidak dapat digunakan.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi variabel independen maupun dependen lainnya yang mampu memprediksi *financial statement fraud* lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre, O., & Taqwa, S. (2014). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 293–312.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/6146>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurang Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report To the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63–72. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 811–822.
<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5077>
- Haryono, M. E. (2017). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Skripsi*, 15. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.20>

- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Kusumosari, L. (2020). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Skripsi*, 1–243.
- Lailatuddzikriyah, M. (2021). Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Hexagon (Studi Empiris pada Perusahaan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Skripsi*, 1–106.
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudulent Financial Reporting : Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *Accounting and Financial Review*, 4(1), 82–94.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Prasmaulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.24>
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.502>
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 42(5), 93–109. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>

- Rahma, D. V., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 301–314. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.17926>
- Rahman, A. A., & Nurbaiti, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Pentagon (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Journal Accounting and Finance*, 3(5), 55.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. 13(November), 245–259. <http://journal.maranatha.edu>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking(ACI-IJIEFB)*, 409–430. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/ihtifaz/article/view/3641>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, 99. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Tarjo, Anggono, A., & Sakti, E. (2021). Detecting Indications of Financial Statement Fraud: a Hexagon Fraud Theory Approach. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 119–131. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n1.p119-131>
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 156–173.
- Vousinas, G. (2018). Elaborating on the Theory of Fraud. New Theoretical Extensions. *SSRN Electronic Journal*, 1–17. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3163337>

- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wijayani, D. R., & Ratmono, D. (2020). Fraud Hexagon in Islamic Companies. *Turkish Journal Of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 6137–6149.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.